

PENGEMBANGAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PADA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR DI KABUPATEN BANYUASIN

Ahmad Irfanza¹⁾, Yunindyawati²⁾, Zulfikri Suleman³⁾

¹²³Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

¹Ahmad.irfanza12@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :
Submit, 20 Nopember 2022
Revisi, 3 Desember 2022
Diterima, 31 Desember 2022
Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Pengembangan kapasitas
Sanggar
Kegiatan belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan bentuk pengembangan kapasitas kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan, proses pengembangan kapasitas kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin dapat diketahui melalui faktor-faktor dari pengembangan kapasitas seperti komitmen bersama, kepemimpinan yang kondusif, reformasi kelembagaan serta pengakuan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Selain itu, bentuk pengembangan kapasitas pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin ialah memberikan pengetahuan dan peningkatan keterampilan bagi para pegawai pada tingkat sumber daya manusia. Pada tingkat pengembangan fisik yakni adanya struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tupoksi para pegawai, penggunaan anggaran, serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Pada tingkat proses operasional organisasi. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin sudah menerapkan sikap saling menghargai dan adanya kekeluargaan sehingga menciptakan budaya kerja yang baik dengan memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin untuk menjadi lembaga yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Ahmad Irfanza

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
Ahmad.irfanza12@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengembangan dan pemberdayaan merupakan salah satu alternatif program untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik (Tohani, 2010). Pemerintah memiliki kewenangan dalam melakukan program pemberdayaan. Salah satunya seperti Sanggar Kegiatan Belajar atau disingkat SKB yang merupakan salah satu lembaga pemerintah yang melakukan pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat agar dapat hidup lebih baik lagi.

Secara Yuridis SKB memiliki tugas berdasarkan pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 1453 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan program dan memberi bantuan

teknis kepada masyarakat pada bidang PAUD dan Dikmas (RI, 2016).

Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu pelaksana teknis daerah (UPTD). Terdapat beberapa program yang ada dalam Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin seperti program kejar paket, keaksaraan dan menjadi pusat percontohan bagi satuan PAUD dan Dikmas maupun masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan dan program di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, namun kendala - kendala tetap ditemui dalam proses pelaksanaan kegiatan dan program. Kendala yang ditemui meliputi kurangnya kemampuan menjadikan program secara berkelanjutan, kurangnya kedisiplinan pegawai serta rendahnya minat dan partisipasi masyarakat untuk terlibat aktif pada program yang dilaksanakan.

Kendala - kendala yang ada pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin juga berhubungan dengan pembagian tugas pada para pegawai dalam menjalankan tugas. Berdasarkan data tahun 2021, pegawai di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin berjumlah 16 pegawai yang memiliki tugas tambahan sebagai tutor baik program PAUD, program kesetaraan dan program kursus dan pelatihan. Jumlah pegawai yang ada pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin tidak sesuai dengan jumlah warga belajar sehingga terdapat kendala.

Tabel 1.1.
Daftar Program
Sanggar Kegiatan Belajar Banyuasin

No	Jenis Program/ Kegiatan	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta
Pendidikan Kesetaraan			
1.	Paket A	6	105
2.	Paket B	6	212
3.	Paket C	6	257
Kursus dan Pelatihan			
1.	Kursus Komputer	1	20
2.	Kursus Menjahit	1	10
PAUD			
1.	PAUD	1	27
TOTAL			631

Sumber dari : *Arsip SKB Banyuasin Tahun 2021*

Data di atas menunjukkan, warga belajar di berbagai jenjang berjumlah 631 warga belajar sedangkan jumlah pegawai yang juga merangkap menjadi tutor berjumlah 16 orang. Walaupun jumlah tutor terbatas namun kompetensi tutor tergolong baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afrul Rozi di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin yang menyatakan, kompetensi tutor kesetaraan (kejar paket) pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin tergolong tinggi/baik dengan diperoleh nilai kompetensi pedagogi dengan persentase 82,4%, kompetensi kepribadian dengan persentase 82,8%, kompetensi sosial dengan persentase 83% serta kompetensi profesional dengan persentase 82% (Rozi, 2021). Namun kondisi yang terjadi minimnya partisipasi warga belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Shomedran, bahwa terdapat penghambat dalam kondisi sosial masyarakat yang kurang mendukung (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020).

Untuk itu dibuatkan penguatan dan strategi yang dilakukan agar kualitas dan mutu sanggar lebih baik lagi. Karena melalui sanggar ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dan kreatifitas masyarakat agar dapat hidup lebih baik lagi. Diperlukan juga sistem tata kelola yang baik secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.

Karakteristik staf yang memiliki latar belakang pendidikan, kemampuan dan kompetensi yang berbeda, tentu akan mempengaruhi pelaksanaan program yang diberikan. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki serta pengelolaan dalam menjalankan organisasi. Apabila program telah dilaksanakan namun tidak diimbangi dengan menunjukkan perubahan maka pelayanan yang diberikan perlu ditingkatkan. Dengan demikian,

permasalahan-permasalahan yang ada pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin perlu perlukan solusi seoptimal mungkin. Layanan pendidikan kepada masyarakat harus menjamin ketersediaan akses, pengelolaan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Maka program-program yang diberikan akan sesuai dengan harapan. Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas, tujuan penelitian ini, untuk mengetahui proses dan bentuk pengembangan kapasitas kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin. Alasan pemilihan lokasi ini karena Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Sanggar Kegiatan Belajar Terbaik di Provinsi Sumatera Selatan. Strategi yang digunakan adalah studi kasus. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Informan utama terdiri dari Kepala Sanggar Kegiatan belajar Banyuasin serta kepegawaian dan tutor Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin. Selain itu, informan pendukung terdiri dari warga belajar SKB Kabupaten Banyuasin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni tahap kondensasi data, tahap penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan dibagi menjadi 3 jenis diantaranya, pendidikan formal, informal dan non formal. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin merupakan lembaga pemerintah Kabupaten Banyuasin merupakan lembaga non formal yang memiliki tugas perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan evaluasi.

Banyak program yang telah dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan berbagai program yang ditawarkan. Namun, kendala yang dialami Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin adalah rendahnya minat dan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh pada program yang ada di lembaga tersebut. Dengan demikian, permasalahan ini perlu diidentifikasi dengan melihat proses dan bentuk pengembangan kapasitas yang selama ini dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin.

Proses Pengembangan Kapasitas kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi

Proses pengembangan kapasitas pada kajian ini, mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan dan program yang dilakukan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi. Perlu dipahami bahwa proses pengembangan kapasitas menurut Mardikanto (2013:70) adalah segala upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan mutu agar lebih efektif dan efisien, baik dalam entitasnya maupun dalam lingkup global. Proses pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

a. Komitmen Bersama

Pengembangan kapasitas memerlukan komitmen dengan semua pihak yang terlibat. Komitmen bersama menjadi penentu dalam menjalankan program atau kegiatan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi. Adanya sinergitas, saling percaya dan saling menghargai menjadi penentu dalam menciptakan komitmen bersama antara pegawai, meskipun sudah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan namun rasa kekeluargaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi tetap solid. Dengan demikian, sinergitas ini harus diperlihara dan ditumbuhkembangkan dengan baik antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar serta para pegawai, maka dalam menjalankan tugas sesuai visi dan misi dan tujuan yang ingin di capai Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi.

b. Kepemimpinan yang Kondusif

Kepemimpinan yang kondusif merupakan modal dasar dalam menentukan efektifitas kapasitas kelembagaan menuju tujuan yang diinginkan. Sikap pimpinan yang *responsive* dan mampu mengambil keputusan secara tepat. Pada praktiknya, kepemimpinan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi sudah sangat baik, ditambah pemimpin Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi memiliki berlatar belakang dan pengalaman di bidang pendidikan non formal sehingga dasar - dasar mengenai pendidikan non formal sudah diketahui dengan baik. Namun yang menjadi catatan, sikap pimpinan yang selalu memaklumi, membuat para pegawai tidak disiplin dalam penerapan waktu bekerja. Pemimpin memaklumi jika ada beberapa pegawai yang melakukan pekerjaan sampingan. Sehingga manajemen waktu menjadi tantangan bagi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi. Namun walaupun menjadi tantangan bagi lembaga, Gaya dan sikap kepemimpinan di Sanggar Kegiatan Belajar yakni baik, bijak dan responsif dalam mengambil keputusan melalui musyawarah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rivai (Mulyadi, 2009:165) bahwa peranan pemimpin dalam tim diantaranya adalah memberikan dukungan timbal balik, mengakui

prestasi anggota tim, mendorong, dan memudahkan anggota untuk bekerja, berusaha mempertahankan komitmen

c. Reformasi Kelembagaan

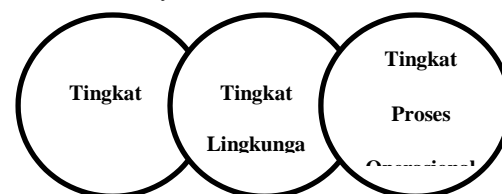
Inti dari reformasi kelembagaan merujuk pada pengembangan iklim dan budaya kerja yang kondusif dalam pengembangan kapasitas personal dan kelembagaan menuju realisasi tujuan yang ingin dicapai. Setiap lembaga tentu mempunyai ciri budaya organisasi tersendiri. Budaya kerja dalam organisasi memainkan peranan penting. Para pegawai Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi merasa nyaman bekerja. Namun, budaya kerja yang baik tersebut, memberikan kelemahan pada indikator lain, yakni lemahnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehingga dalam pelaksanaannya saling mengandalkan padahal para pegawai telah memiliki tugas masing-masing.

d. Peningkatan Kekuatan dan Kelemahan yang dimiliki

Pengembangan kapasitas harus diawali dengan identifikasi kapasitas yang dimiliki. Pengakuan dari personal dan lembaga tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sangatlah penting karena kejujuran tentang kemampuan yang dimiliki merupakan syarat dalam mensukseskan pengembangan kapasitas. Para pegawai di Sanggakegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi menyadari akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kekuatan itu berasal dari kekompakan para personil karena memiliki rasa saling menghargai dan merasakan satu sama lain sedangkan kelemahan yang mereka akui adalah hanya mengadakan orang - orang yang mengerti akan pekerjaan di kantor sehingga tidak berjalan dengan maksimal.

Bentuk Pengembangan Kapasitas Kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi

Bentuk pengembangan kapasitas pada kajian ini adalah kemampuan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi dalam mengolah sumber daya yang di wujudkan dalam bentuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia, sumber daya fisik dan proses operasional organisasi sehingga mampu memberikan cara pandang lembaga dalam pengembangan kelembagaan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi. Berikut akan diuraikan bentuk pengembangan kapasitas yang dilaksanakan yaitu :



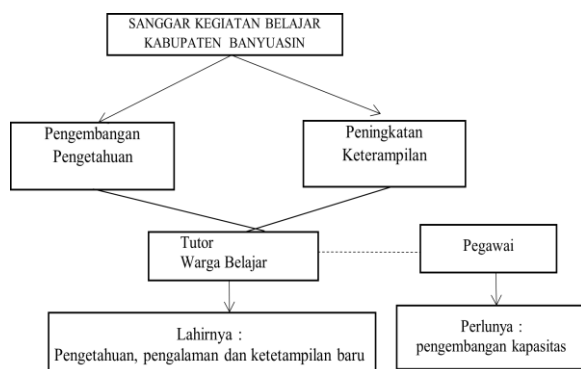
a. Bentuk Pengembangan Tingkat SDM

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuwangi dilihat dari yang pertama, pengembangan

kapasitas pengetahuan yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bimbingan teknis (Bimtek). Diklat atau bimtek yang dilakukan oleh lembaga agar pegawai dan tutor di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Amriani (2014) bahwa Pengembangan pengetahuan dalam organisasi adalah faktor penentu eksistensi sebuah lembaga, dengan pengetahuan yang cukup akan tugasnya maka sangat penting dalam mendukung dan mewujudkan layanan publik yang berkualitas.

Bimtek yang diberikan lebih banyak kepada tutor khususnya tutor kesetaraan dan tutor PAUD. Para tutor yang mengikuti bimtek dilaksanakan oleh Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas Provinsi Sumatra Selatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin serta Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin. Melalui Bimtek ini, para tutor memiliki peningkatan pemahaman, kepercayaan diri dan motivasi dalam melaksanakan tugas sehingga memiliki tanggung jawab. Selain pengetahuan, bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin yang kedua yakni pengembangan keterampilan SDM baik bagi pegawai, tutor maupun bagi warga belajar. Pengembangan keterampilan SDM juga harus menjadi perhatian lembaga, karena SDM yang berkualitas akan mendorong terbentuknya kinerja organisasi yang optimal. Bentuk Pengembangan kapasitas keterampilan yang dilakukan yakni melalui pelatihan keterampilan dan studi banding. Pelatihan dan studi banding yang dilakukan yakni ke Sanggar Kegiatan Belajar terkait yang sudah memiliki unggulan dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan.

Selain itu, pengembangan kapasitas juga di dapatkan oleh warga belajar, sehingga pengembangan kapasitas bukan hanya dilakukan untuk pegawai dan tutor, tapi juga diaplikasikan kepada warga belajar. Sehingga pengembangan kapasitas melalui pengetahuan dan keterampilan, maka munculnya peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam melaksanakan tugas sehingga lahir perilaku professional (kedisiplinan dan tanggung jawab).



b. Bentuk Pengembangan Kapasitas Pada Tingkat Fisik

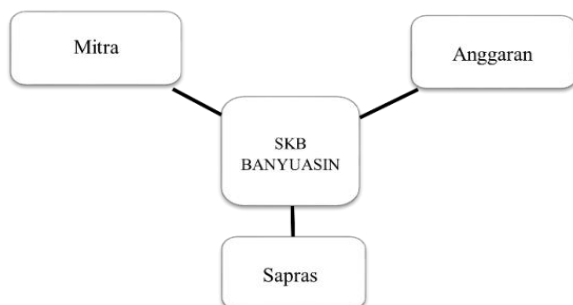
Bentuk pengembangan kapasitas sumber daya fisik pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin yang pertama yakni adanya kerjasama dengan beberapa lembaga dan instansi terkait. Adanya kerjasama tersebut terjadi *sharing knowledge* yang tujuannya menyelenggarakan pelayanan yang lebih baik. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin tidak dapat melaksanakan program tanpa bermitra /kerjasama dengan lembaga/instansi terkait. Maka kerjasama dengan beberapa lembaga diperlukan agar tujuan dari visi dan misi lembaga dapat terwujud. Bentuk kerjasama yang dilakukan salah satunya dengan lembaga pemasyarakatan (LAPAS), Yayasan pendidikan dan lembaga kemasyarakatan dalam pembelajaran program kesetaraan (Kejar Paket).

Adanya kerjasama ini, program di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin tetap berjalan meskipun ada beberapa pegawai yang harus rangkap tupoksi sebagai pegawai administrasi dan tutor. Walaupun telah bermitra dengan lembaga terkait, namun mitra tersebut juga memerlukan peran dari para tutor dari Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin. Namun demikian, ada timbal balik positif dari kerjasama tersebut yakni tercapainya pelaksanaan pendidikan dan pemberdayaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Bentuk pengembangan kapasitas kelembagaan pada tingkat fisik bukan hanya menjalin kerjasama dengan instansi terkait, segi keuangan juga perlu di identifikasi pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin. Pada segi ini, sebagai lembaga pemerintah telah memiliki anggaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan dan anggaran dari Kabupaten Banyuasin melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin. Pengelolaan keuangan sudah dilaksanakan dengan baik untuk mengelola dan menggerakkan lembaga. Namun, Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin sebagai lembaga di bidang non formal merangkul program-program yang ada pada PKBM, PAUD, LKP,TBM. Mengatasi hal tersebut, Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin mengakses program-program dari pemerintah pusat melalui Ditjen Pendidikan Vokasi, Kemendikbud RI yang memberikan kesempatan seluas - luasnya bagi lembaga pendidikan non formal untuk mengakses program yang ditawarkan sesuai dengan prasyarat yang telah ditetapkan. Adanya kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin agar tetap eksis dalam menjalankan visi dan misi lembaga.

Bentuk pengembangan yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin selanjutnya dari segi sarana dan prasarana. Sebuah lembaga selalu berupaya untuk meningkatkan sarana prasarana dengan mengalokasikan dana untuk sarpras, melakukan peremajaan gedung sekolah.

Selain itu, pegawai dan tutor juga berperan aktif dalam menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki. Kesadaran pegawai dalam memelihara sarana dan prasarana lembaga sudah cukup baik, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin selalu mengupayakan untuk melibatkan seluruh pegawai akan kebersihan lingkungan lembaga. Caranya dengan melibatkan pegawai dalam kegiatan pembersihan melalui gerakan gotong – royong bersama. Kegiatan yang dilakukan, bukan hanya membersihkan lingkungan kantor. Namun juga, menciptakan kerjasama tim dan kekompakan antara pimpinan dan pegawai serta dengan warga belajar. Adanya pemanfaatan ruang belajar dengan menciptakan kondisi yang nyaman sehingga membuat warga belajar menjadi nyaman menempuh pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin.



c. Bentuk Pengembangan Kapasitas Pada Tingkat Proses Operasional

Bentuk pengembangan kapasitas operasional organisasi pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin telah dilakukan dengan baik yang ditunjang dengan adanya prosedur kerja bagi pelaksana pelayanan pendidikan dan pemberdayaan. Selain itu, dalam kaitannya melaksanakan pelayanan pendidikan diperlukan iklim budaya kerja yang kondusif. Budaya kerja yang baik dapat memberikan efek positif dalam pelaksanaan seluruh aktivitas kerja untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi sangat ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan positif yang berkembang dari hasil interaksi antara pegawai, dan antara pimpinan dengan pegawai.

Budaya kerja yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin sangat baik dengan membudayakan budaya kerjasama dan koordinasi. Adanya prosedur kerja dan budaya kerja yang baik tidak serta merta dapat mewujudkan kapasitas proses operasional yang baik. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya juga sangat ditentukan peran pimpinan. Soekarso & Iskandar (2015:13) juga berpendapat kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang strategis karena kepemimpinan dapat menggerakkan, memberdayakan, dan mengarahkan sumber daya secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan.

Bentuk kerjasama antara pegawai dan pimpinan akan terjalin apabila menerapkan sikap

saling menghargai, kekeluargaan dan kedisiplinan. Saluran pengembangan yang digunakan berupa saluran Formal dalam bentuk (1) Pelatihan yang baik dan benar, (2) melakukan bimbingan teknis terhadap staff. Saluran informal, yang terdiri dari (1) menciptakan suasana nyaman dan kekeluargaan (2) melakukan kegiatan bersama tentang kesadaran pengelolaan administrasi yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan demikian, kesadaran yang tumbuh antara pimpinan dan pegawai akan terinternalisasi dalam budaya kerja dan berdampak terhadap manajemen yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Proses Pengembangan kapasitas Kelembagaan, dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor yakni komitmen bersama, kepemimpinan yang kondusif, reformasi kelembagaan dan pengakuan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Faktor - faktor tersebut, maka kapasitas kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Banyuasin dari sumber daya manusia melalui keikutsertaan pada bimtek dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga para pegawai mampu melaksanakan tugas sebaik mungkin. Dengan demikian, lembaga semakin yakin dan percaya bahwa dilakukan pemberian *reward* dan *punishment* dalam menjalankan tugas benar-benar direalisasikan.
- 2) Bentuk pengembangan kapasitas Kelembagaan pada Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin ialah berupa pemberian pengetahuan dan peningkatan keterampilan pada tingkat sumber daya manusia. Selain itu adanya struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, penggunaan anggaran yang tepat dalam menggerakkan organisasi, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pada tingkat fisik agar terciptanya kondisi belajar yang nyaman. Selain kedua hal tersebut, komunikasi antara pimpinan dan pegawai serta gaya manajerial pimpinan juga mempengaruhi jalannya lembaga. Maka pada tingkat proses operasional organisasi sudah menerapkan sikap saling menghargai, kekeluargaan dan kedisiplinan sehingga menciptakan budaya kerja yang baik dengan memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi.

Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin menyelenggarakan program tidak dapat berdiri sendiri, perlu kerjasama dan dukungan dengan berbagai pihak. Kerjasama tersebut diperlukan karena keterbatasan yang dimiliki oleh Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banyuasin terutama dalam hal sumber daya manusia dan juga sumber dana, agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal.

5. REFERENSI

- Alam, A. S., & Prawitno, A. (2015). Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 93–104.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsa, Priska Lamella Cahya. 2014. *Pengembangan Kapasitas Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Kelembagaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*. Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang. (<https://media.neliti.com/media/publication/98233-ID-studi-pengembangan-kapasitas-lembaga>).
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djam'an Satori, Danny Meirawan, A. K. (2013). Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah (School Capacity Building) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Adminisistrasi Pendidikan*, VII(I).
- Erwin Indrioko & Ulfa Rhomaisha Basar. 2017. *Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. STAIN Kediri.
- Haryono, Dkk. 2017. *Capacity Building*. Malang : UB Press
- Indraningrum, P. (2015). Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul Melalui Model Kemitraan. *Jurnal Pengembangan Program*, 1–11.
- Lamella Priska. (2016). Studi Pengembangan Kapasitas Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Kelembagaan Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 53(9), 1689–1699.
- Milen, Anneli. 2004. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta : Pembaruan.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Monica, N. F. (2017). Strategi Pengembangan Kelembagaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Tegalsari, Kota Tegal. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Heru, R. (2016). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(3), 103–110.
- Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan kapasitas (. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 103–110. file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley Desktop/Badan, Daerah, Jombang/Unknown/Badan, Daerah, Jombang - 1999 - Pengembangan kapasitas (.pdf
- RI, K. P. dan K. (2016). *Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar*.
- Rozi, A. (2021). Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30, 188–200.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- Sumiyanti. (2016). Rekayasa Sosial Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional "Pelestarian Lingkungan & Mitigasi Bencana" Repository.Unri.Ac.Id*, 411–417.
- Surikusumah. 2013. Pemberdayaan Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melalui Manajemen Strategik (Studi Kasus Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nurul Huda, Sanggar Kegiatan Belajar Global Ilmu dan Lembaga Kursus Traveler Institute English Conversation di Kabupaten Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. (<http://repository.upi.edu/3695>)
- Wicaksana, A. (2016). Rekonstruksi Kelembagaan Kebun Kopi Rakyat (Model Rekayasa Sosial Penguatan Usaha Tani Kopi Rakyat). *Https://Medium.Com/, III(1)*, 36–61. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wibawa, Eka Ari . 2014. Capacity Building Dan Strategi Peningkatan Kualitas Sdm Organisasi. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Hukum Dan Ham. Depok (<bpsdm.kemenkumham.go.id/id/artikel-bpsdm/35-capacity-building-dan-strategi-peningkatan-kualitas-sdm-organisasi>)